

## Upaya Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Materi Struktur Akar Dengan Menggunakan Metode Demonstrasi dan Media Nyata Pada Kelas IV

Muliani<sup>1</sup>, Fitri Aulia<sup>1\*</sup>

<sup>1)</sup> Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mataram, Indonesia

\*Corresponding author email: [auliafitri@gmail.com](mailto:auliafitri@gmail.com)

### History Article

#### Article history:

Submission 20 Agustus 2025  
Received 15 September 2025  
Disetujui 28 September 2025  
Diterbitkan 31 Oktober 2025

#### Keywords:

Motivasi Siswa, Hasil Belajar, Metode Demonstrasi, Media Pembelajaran

#### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk : (1). Mengetahui motivasi belajar siswa melalui metode Metode Demonstrasi dan Media Nyata dalam pelajaran IPA (2) mengetahui hasil belajar siswa melalui metode Demonstrasi dan Media Nyata dalam pelajaran IPA. Penelitian ini dilakukan dalam bentuk Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research). Tahapan-tahapan yang dilaksanakan adalah: Perencanaan Tindakan, Pelaksanaan Tindakan, Evaluasi/ Observasi dan Refleksi. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas IV semester 1 tahun pelajaran 2023/2024 sebanyak 30 orang. Data penelitian adalah : (1) Motivasi belajar siswa dikumpulkan melalui angket (2). Hasil belajar siswa dikumpulkan melalui tes hasil belajar.. Data dianalisis secara deskriptif kualitatif. Dari hasil analisa data ditemukan bahwa : (1) Hasil motivasi belajar siswa menyatakan sangat setuju (95%) dan setuju (5%) sedangkan tidak setuju dan sangat tidak setuju 0 % (2). Rerata hasil belajar siswa 78,83 Ketuntasan klasikal 83,67 %. Berdasarkan hasil data diatas maka penerapan metode Demonstrasi dan Media Nyata dalam pelajaran IPA dapat digunakan sebagai salah satu strategi dalam proses pembelajaran.

#### ABSTRACT

This study aims to: (1). Determine student learning motivation through the Demonstration Method and Real Media in science lessons (2) determine student learning outcomes through the Demonstration Method and Real Media in science lessons. This research was conducted in the form of Classroom Action Research. The stages implemented are: Action Planning, Action Implementation, Evaluation/Observation and Reflection. The subjects of this study were 30 fourth grade students in semester 1 of the 2023/2024 academic year. The research data are: (1) Student learning motivation was collected through a questionnaire (2). Student learning outcomes were collected through a learning outcome test. The data were analyzed descriptively qualitatively. From the results of the data analysis, it was found that: (1) The results of student learning motivation stated that they strongly agree (95%) and agree (5%), while disagree and strongly disagree 0% (2). The average student learning outcome was 78.83 Classical completeness 83.67%. Based on the data results above, the application of the Demonstration and Real Media methods in science lessons can be used as a strategy in the learning process.



## PENDAHULUAN

Dalam kegiatan sehari-hari siswa sering menjumpai kegiatan yang menggunakan tumbuh-tumbuhan, akan tetapi siswa tidak menyadari bahwa kegiatan itu ada hubungannya dengan pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di sekolah. Oleh karena itu guru harus dapat memberikan pemahaman pada siswa bahwa kegiatan yang dilakukan itu berhubungan dengan mata pelajaran IPA.

Pada umumnya hasil belajar pada pelajaran IPA siswa di SD Negeri 1 Rarang Selatan masih sangat rendah karena belum mencapai standar kelulusan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu 61. Berdasarkan hasil rekapitulasi nilai tes formatif pada mata pelajaran IPA di kelas IV semester 1 SDN 1 Rarang Selatan terdapat 17 orang siswa atau 56,66% dari jumlah keseluruhan yaitu 30 orang siswa masih belum tuntas, sedangkan 13 orang siswa atau 45,33% lainnya sudah tuntas. Hal ini disebabkan oleh kurangnya partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran, siswa cenderung hanya menerima materi yang disampaikan dan tidak melakukan kegiatan yang dapat meningkatkan pemahamannya.

Berdasarkan hasil obserasi yang dilakukan, dalam proses belajar mengajar sering timbul permasalahan: a) Beberapa siswa kelas IV SD Negeri 1 Rarang Selatan sering ribut dan mengganggu teman. b) Siswa masih ragu dan malu untuk mengungkapkan pendapat. c) Sebagian besar siswa kelas IV SD Negeri 1 Rarang Selatan mengobrol dengan teman sebangku bila guru menerangkan.

Dari masalah yang sering timbul di atas, masalah yang paling penting adalah kurang termotivasinya siswa dalam belajar pada pelajaran IPA dan siswa kurang berperan dalam pembelajaran. Hal ini disebabkan oleh: a) Penggunaan metode ceramah yang dominan. b) Kurang memaksimalkan penggunaan media dalam menjelaskan materi/ kurang melibatkan siswa dalam penggunaan media. c) Contoh yang diberikan hanya dari buku paket.

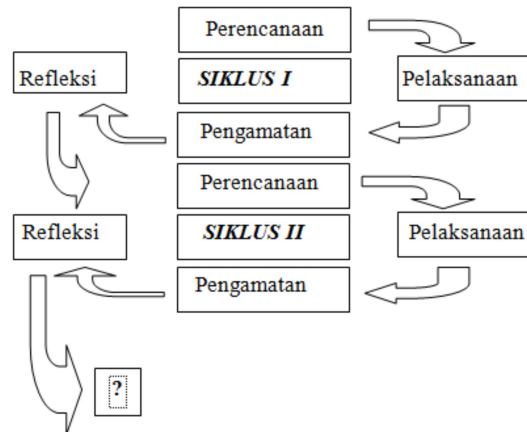
Penelitian yang dilakukan oleh Sri Wahyuni (2012) dengan judul *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA Tentang Struktur Akar dan Fungsinya Dengan Metode Demonstrasi pada kelas IV Semester 1 SDN 2 Karang Asem Kecamatan Wirosari Tahun 2011/2012*. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah terjadi peningkatan ketuntasan hasil evaluasi dari tiap siklus. Peningkatan ketuntasan belajar siswa tersebut terjadi secara bertahap, sampai pada akhirnya 100% siswa tuntas dengan nilai rata-rata 90. Untuk dapat menciptakan suasana belajar yang bisa membuat siswa terlihat aktif adalah dengan metode pembelajaran kooperatif yang menjadikan siswa lebih aktif di dalam kelas (student centered) bukan guru yang dominan memiliki peran dalam kelas (teacher centered) (Taufik, 2020).

Menurut Rahardja (2002) metode demonstrasi adalah suatu cara menyajikan bahan pelajaran dimana guru atau narasumbernya dengan sengaja mempertunjukkan atau memperagakan tindakan atau proses yang disertai penjelasan, ilustrasi seperlunya dan siswa mengamati dengan seksama. Media asli merupakan media paling nyata yang sangat membantu guru dalam menerapkan sesuatu kepada siswanya. Pengajaran realitas yang diselenggarakan di kelas dapat membantu siswa memahami materi yang diajarkan.

Terkait dengan permasalahan tersebut di atas, maka untuk mengkaji lebih mendalam tentang peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa, peneliti akan melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul "Upaya Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Materi Struktur Akar Dengan Menggunakan Metode Demonstrasi Dan Media Nyata Pada Kelas IV SDN 1 Rarang Selatan".

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). PTK adalah penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas. Fokus PTK adalah pada siswa atau pada proses belajar mengajar yang terjadi di kelas. Adapun tahapan siklus dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dapat dilihat dalam gambar 3.1 di bawah ini :



(Arikunto dkk, 2009:16)

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV, yang berjumlah 30 siswa yang terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan. Sedangkan yang menjadi objek penelitian dalam Penelitian Tindakan Kelas ini yaitu Motivasi dan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 1 Rarang Selatan.

Teknik Pengumpulan Data Pada penelitian ini terdapat empat teknik pengumpulan data. Keempat teknik tersebut adalah tes, observasi, angket dan dokumentasi.

### a. Teknik Tes

Tes dilakukan dengan dua cara yaitu *pre-test* dan *post-test*. *Pre-test* dilakukan untuk diawal pembelajaran (sebelum materi disajikan) sedangkan *post-test* dilakukan diakhir pembelajaran (sebagai alat ukur keberhasilan pembelajaran).

### b. Observasi

Dalam menggunakan tehnik observasi cara yang paling efektif adalah melengkapi dengan format atau blanko pengamat sebagai instrumen. Observasi dilakukan mulai kegiatan sampai metode demonstrasi selesai diterapkan.

### c. Angket

Angket digunakan untuk mengumpulkan data mengenai motivasi belajar siswa yang dinilai dari aspek dan indikator yang telah ditentukan. Peneliti menggunakan angket tertutup dan langsung, dikatakan tertutup karena dalam angket ini sudah disediakan alternatif jawaban dan siswa tinggal memilih salah satu jawaban, dan dikatakan langsung karena individu yang diberi angket adalah orang yang diinginkan langsung datanya yaitu siswa. Angket ini terdiri dari 40 pernyataan yang dikelompokkan menjadi 2 kategori, yaitu pernyataan positif dan pernyataan negatif serta menggunakan 4 kriteria jawaban yang pembuatannya mengacu pada Skala Likert.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini berupa test hasil observasi dan tes hasil belajar pelaksanaan dengan penggunaan metode demonstrasi dan media nyata untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas V mata pelajaran IPA materi Struktur Akar di SD Negeri 1 Rarang Selatan Kabupaten Lombok Timur Tahun Pelajaran 2023/2024. Data yang diperoleh dari hasil test observasi dan belajar berupa data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif yaitu: data tentang hasil observasi kegiatan pembelajaran yang memberikan gambaran tentang guru dan siswa selama proses pembelajaran, sedangkan data kuantitatif yaitu: data tentang tes belajar dan ketuntasan belajar siswa, sesuai dengan jenis penelitian yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dimana proses pembelajaran dilakukan dengan tindakan berulang-ulang dengan masing-masing proses pembelajaran terdiri dari satu kali pertemuan. Masing-masing dapat dilihat dari data hasil penelitian yang diuraikan dengan siklus-siklus sebagai berikut.

Setelah dilaksanakan proses pembelajaran pada setiap siklusnya, setiap siswa diberikan tes dengan tujuan untuk mengukur penguasaan terhadap materi dan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa pada setiap siklusnya. Lengkapnya hasil kriteria hasil tes siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

#### 1. Data hasil penelitian

Tabel 4.1

Rekapitulasi perkembangan hasil belajar siswa dari *pre test* hingga siklus akhir

NO	KOMPONEN	NILAI TES AWAL/ PREE TES	NILAI RATA-RATA TES PENGEMBANGAN	
			SIKLUS I	SIKLUS II
1.	Nilai Rata-rata	57.50	68,17	78,83
2.	Ketuntasan	5	17	26
3.	% Presentase	16,67 %	56,67 %	86,67%
4.	Kategori	E (gagal)	C (kurang berhasil)	A (Sangat baik)
5.	Kegiatan Pendukung	-	penjelasan inti	Peningkatan prestasi dengan menggunakan metode Demontrasi

Tabel 4.2

Rekapitulasi Angket Motivasi siswa dari *pre test* hingga siklus akhir

Jumlah Siswa	Pilihan Jawaban			
	SS	S	TS	STS
30	85 %	15 %	0	0

## 2. Deskripsi Data

Data tersebut diatas mengikuti alur pelaksanaan atau tahapan-tahapan sebagai berikut:

- a. Perencanaan, meliputi penetapan materi pembelajaran IPA dengan kompetensi menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan materi Struktur Akar dan penetapan alokasi waktu pelaksanaan (08 Nopember 2023 s/d 17 Nopember 2023)
- b. Tindakan, meliputi seluruh proses kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan Metode Demonstrasi dan Media Nyata.
- c. Observasi, dilaksanakan bersamaan dengan proses pembelajaran, meliputi keterampilan dalam memahami materi, dan hasil belajar siswa.
- d. Refleksi, meliputi kegiatan analisis hasil pembelajaran dan sekaligus menyusun rencana perbaikan pada siklus berikutnya.

Pelaksanaan penelitian dilakukan secara kolaborasi dengan teman sejawat yang membantu dalam kegiatan observasi dan refleksi. Dengan demikian kegiatan penelitian ini secara tidak langsung dapat terkontrol, sehingga kevalidan hasil penelitian dapat terjaga.

## 3. Penjelasan Persiklus

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan alur atau tahapan: Perencanaan, Tindakan, Observasi, dan Refleksi disajikan dalam dua siklus sebagai berikut:

Setelah diadakan pre tes, yakni meminta siswa memecahkan permasalahan-permasalahan sesuai materi pelajaran dan dianalisis hasilnya, peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

- a. Adanya peningkatan dalam setiap komponen penilaian meskipun belum signifikan. Hasil yang dimaksud tampak seperti berikut ini.
  - 1) 56,67 % Siswa mampu menyelesaikan soal.
  - 2) 43,33 % Siswa tidak dapat menyelesaikan soal.Adapun faktor-faktor penyebabnya adalah: (a) pada siklus ini siswa hanya dituntut untuk menyelesaikan soal-soal (b) tidak adanya penjelasan dan demontrasi materi oleh guru dengan media nyata.
- b. Masih ada sebagian siswa yang belum mampu menyelesaikan soal yang diberikan. Hal ini karena faktor faktor berikut:
  - 1) Kemampuan prasyarat siswa terutama pada pemahaman soal masih rendah.
  - 2) Kemampuan dalam menguraikan jawaban masih tidak teratur.
  - 3) Banyak siswa yang cenderung berpikir instan. Para siswa biasanya hanya mengambil metode begitu saja tanpa menganalisisnya terlebih dahulu.
  - 4) Perlu diingatkan pada siswa, bahwa sebelum menjawab soal siswa terlebih dahulu memahami soal tersebut dengan sebaik-baiknya.

### ➤ Siklus I

- a. Tahap Perencanaan.
  - 1) Identifikasi masalah.
  - 2) Menyusun perangkat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
  - 3) Menentukan metode pembelajaran.
  - 4) Mengembangkan model pembelajaran.
  - 5) Mengembangkan model penilaian.
  - 6) Menyusun instrumen penyaring data.
  - 7) Menyiapkan soal-soal tes hasil belajar siklus I

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan.

Pelaksanaan siklus I ada 2 pertemuan yaitu tanggal 06 Nopember 2023 dan tanggal 08 Nopember 2023. Dalam pelaksanaan pembelajaran pertemuan pertama tanggal 21 Nopember 2023 kegiatan pembelajaran disesuaikan dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan skenario pembelajaran siklus I, pertemuan pertama dengan materi menentukan hasil kelipatan persekutuan terkecil melalui soal cerita. Sedangkan untuk pelaksanaan pertemuan kedua pada tanggal 24 Nopember 2023, merupakan lanjutan dari pelaksanaan pertemuan pertama, pelaksanaan pembelajaran kedua ini disesuaikan dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah direncanakan.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, pertemuan kedua ini merupakan tahapan mempersentasikan dari masing-masing kelompok setelah masing-masing kelompok membahas tentang materi struktur Akar yang telah didiskusikan pada pertemuan pertama. Pada pelaksanaan siklus kedua ini dilakukan evaluasi pada akhir pembelajaran pertemuan kedua, hal ini dilakukan untuk dapat mengetahui seberapa besar kemampuan berpikir siswa dalam memahami materi yang telah dipelajari.

c. Tahap Observasi dan Evaluasi

1) Observasi

a) Hasil observasi siswa siklus I

Observasi siswa dilakukan ketika pelaksanaan pembelajaran berlangsung baik pada pertemuan pertama maupun pada pertemuan kedua, observasi siswa ini dilakukan oleh peneliti sendiri. Berikut data hasil observasi aktivitas siswa siklus I.

Tabel 4.3

Data Angket Motivasi Belajar Siswa Siklus I

Jumlah Siswa	Pilihan Jawaban			
	SS	S	TS	STS
30	80 %	20 %	0	0

Berdasarkan data pada tabel 4.3 dapat dilihat bahwa jumlah data angket motivasi siswa terhadap media nyata sebagai berikut: sangat setuju ( 80 %), Setuju (20%), Tidak Setuju (0 %) dan sangat tidak setuju (00 %) dengan demikian motivasi siswa pada siklus I adalah 80 % sangat setuju dan setuju 20 % , berdasarkan kriteria penggolongan skor motivasi belajar siswa, motivasi belajar siswa pada siklus I termasuk dalam kategori aktif.

Berdasarkan hasil observasi pada siklus I pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua peneliti mendapatkan beberapa kekurangan antara lain sebagai berikut :

- 1) Siswa masih takut menyampaikan pertanyaan tentang materi yang belum pahami.
- 2) Siswa kurang memahami soal.
- 3) Siswa kurang percaya diri dalam mendemonstrasikan hasil kerjanya dipapan tulis.
- 4) Cara menguraikan jawaban penyelesaian masih tidak teartur.

Untuk melihat meningkat atau tidaknya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran maka dilanjutkan ke siklus II.

b) Hasil observasi kegiatan guru siklus I

Observasi guru yang dilakukan bertujuan untuk mengamati perilaku guru pada proses belajar mengajar, dari hasil observasi tersebut di dapat data sebagai berikut :

Tabel. 4.4  
Data Aktivitas Guru Siklus I

Pertemuan Siklus I		Rata-rata	Kategori
Skor Aktivitas Pertemuan Pertama	Skor Aktivitas Pertemuan Kedua		
18	21	19,5	Cukup baik

Berdasarkan table 4.3 di atas skor aktivitas guru siklus I pertemuan pertama adalah 18 dan skor aktivitas guru pertemuan kedua adalah 21 dengan rata-rata skor aktivitas pertemuan pertama dan pertemuan kedua adalah 19,5. Berdasarkan kriteria penggolongan skor aktivitas maka aktivitas mengajar pada siklus I termasuk dalam kategori cukup baik. Namun dari hasil observasi masih terdapat kekurangan pada saat proses pembelajaran berlangsung diantaranya :

- 1) Kurang menarik perhatian siswa.
- 2) Kurang terampil dalam memotivasi peserta didik.
- 3) Kurang terampil dalam mengelola kelas.
- 4) Kurang mampu menjelaskan bagaimana cara menyelesaikan masalah dalam soal.

2) Evaluasi

Evaluasi kemampuan siswa dilakukan diakhir siklus I dengan pemberian soal uraian dengan 5 butir soal. Adapun hasil evaluasi pada pelaksanaan siklus I adalah sebagai berikut :

Tabel 4.5  
Data hasil tes evaluasi belajar siswa siklus I

No	Diskriptor	Predikat
1	Jumlah siswa	30
2	Skor maksimal	100
3	Skor minimal	25
4	Jumlah siswa yang tuntas	17
5	Jumlah siswa yang tidak tuntas	13
6	Rata-rata nilai siswa	68,17
7	Persentase ketuntasan	56,67 %

Berdasarkan tabel di atas, hasil tes evaluasi belajar siswa siklus I adalah jumlah siswa yang mengikuti tes sebanyak 30 orang dengan jumlah butir soal 5 soal. Adapun siswa yang sudah tuntas adalah 17 orang dan yang belum tuntas adalah 13 orang dengan rata-rata nilai hasil tes siklus I adalah 68,17 dan persentase ketuntasan 56,67 % Berdasarkan rumus ketuntasan hasil belajar

siswa secara klasikal masih belum mencapai ketuntasan sehingga akan di tingkatkan pada pembelajaran siklus II.

d. Tahap Refleksi

Refleksi merupakan hasil yang diperoleh dari observasi dan evaluasi belajar siswa yang dikumpulkan dan dianalisis. Hal ini dapat dilihat dari observasi siswa yang dilakukan pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua terdapat beberapa indikator yang tidak nampak sehingga dilakukan perbaikan oleh peneliti pada siklus ke II. Adapun perbaikan-perbaikan yang akan dilaksanakan pada siklus II.

- 1) Meningkatkan motivasi siswa agar lebih aktif dalam proses pembelajaran.
- 2) Memberikan motivasi agar siswa lebih aktif dalam bertanya.
- 3) Siswa dibiasakan belajar dengan memecahkan masalah melalui diskusi kelompok dengan media nyata
- 4) Menekankan kepada siswa sebelum menjawab terlebih dahulu memahami soal dengan baik.
- 5) Ditekankan kepada siswa dalam menjawab, uraian jawaban harus rapi dan teratur supaya mudah dipahami.

➤ **Siklus II**

a. Tahap Perencanaan

- 1) Menyusun rencana perbaikan.
- 2) Memadukan hasil refleksi siklus I agar siklus II lebih efektif.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan siklus II ada 2 pertemuan yaitu tanggal 25 Nopember 2023 dan tanggal 26 Nopember 2023. Dalam pelaksanaan pembelajaran pertemuan I tanggal 25 Nopember 2023 kegiatan pembelajaran disesuaikan dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan skenario pembelajaran siklus II pertemuan I dengan materi Kelipatan Persekutuan Terkecil (KPK). Sedangkan untuk pelaksanaan pertemuan ke II pada tanggal 25 Nopember 2023, merupakan lanjutan dari pelaksanaan pertemuan ke I, pelaksanaan pembelajaran ke II ini disesuaikan dengan RPP yang telah direncanakan. Dalam pelaksanaan pembelajaran pertemuan ke II ini merupakan tahap pemaparan dari masing-masing kelompok setelah masing-masing kelompok mendiskusikan tentang soal yang melibatkan penyelesaian yang menggunakan materi Struktur Akar yang telah didiskusikan pada pertemuan ke I, dan dalam pertemuan ke II diadakan evaluasi pada akhir pembelajaran pertemuan ke II, hal ini dilakukan untuk dapat mengetahui seberapa besar siswa memahami materi yang telah dipelajari.

c. Tahap Observasi dan Evaluasi

1) Observasi

a) Hasil observasi kegiatan siswa siklus II

Observasi siswa dilakukan ketika pelaksanaan pembelajaran berlangsung baik pada pertemuan I maupun pada pertemuan II, observasi siswa ini dilakukan oleh peneliti sendiri. Berikut data hasil observasi aktivitas siswa siklus II.

Tabel. 4.6  
Data Angket Motivasi Belajar Siswa Siklus II

Jumlah Siswa	Pilihan Jawaban			
	SS	S	TS	STS
30	95 %	5 %	0	0

Berdasarkan data pada tabel 4.3 dapat dilihat bahwa jumlah data angket motivasi siswa terhadap media nyata sebagai berikut: sangat setuju (95 %), Setuju (0%), Tidak Setuju (0 %) dan sangat tidak setuju (00 %) dengan demikian motivasi belajar siswa pada siklus II adalah 95% sangat setuju dan setuju 20 % , berdasarkan kriteria penggolongan skor motivasi belajar siswa, motivasi belajar siswa pada siklus II termasuk dalam kategori sangat aktif.

b) Hasil observasi kegiatan guru siklus II

Observasi guru yang dilakukan bertujuan untuk mengamati perilaku guru pada proses belajar mengajar, dari hasil observasi tersebut di dapat data sebagai berikut :

Tabel.4.7  
Data aktivitas guru siklus II

Pertemuan Siklus II		Rata-Rata	Kategori
Skor Aktivitas Pertemuan I	Skor Aktivitas Pertemuan II		
30	35	32,5	Aktif

Berdasarkan Tabel 4.6 di atas, skor aktivitas guru siklus II pertemuan I adalah 28 dan skor aktivitas guru pertemuan II adalah 35 dengan rata-rata skor aktivitas pertemuan I dan pertemuan II adalah 32,5. Berdasarkan kriteria penggolongan skor aktivitas maka aktivitas mengajar pada siklus II termasuk dalam kategori aktif.

2) Evaluasi

Evaluasi kemampuan siswa dilakukan diakhir siklus II dengan pemberian soal Essay 5 butir. Adapun hasil evaluasi pada pelaksanaan siklus II adalah sebagai berikut :

Tabel. 4.7  
Data hasil tes evaluasi belajar siswa siklus II

No	Diskriptor	Predikat
1	Jumlah Siswa	30
2	Skor maksimal	100
3	Skor minimal	65
4	Jumlah siswa yang tuntas	26
5	Jumlah siswa yang tidak tuntas	4
6	Rata-rata nilai siswa	78,83
7	Persentase ketuntasan	86,67 %

Berdasarkan tabel di atas, hasil tes evaluasi belajar siswa siklus II siswa yang mengikuti tes sebanyak 30 orang siswa dengan jumlah butir soal 5 soal. Adapun siswa yang sudah tuntas adalah 26 orang dengan rata-rata nilai hasil tes siklus II adalah 78,83 dan persentase 86,67 %. Berdasarkan rumus ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal sudah mencapai ketuntasan sehingga dapat dikatakan adanya peningkatan belajar siswa dari tes belajar siklus II.

d. Refleksi

Refleksi merupakan hasil yang diperoleh dari observasi dan evaluasi belajar siswa dikumpulkan serta dianalisis. Dilihat dari hasil yang diperoleh pada pelaksanaan evaluasi belajar dan observasi aktivitas siswa dikatakan telah tuntas karena telah mencapai ketuntasan klasikal mencapai 86,67 %. Dengan demikian tidak adanya lagi ketuntasan secara klasikal telah terpenuhi sehingga penggunaan metode demonstrasi dan media nyata dikatakan berhasil dan efektif pada proses belajar mengajar pada pelajaran IPA materi Struktur Akar.

## B. Pembahasan Hasil Penelitian

Pembahasan ini diarahkan untuk membuktikan benar tidaknya hipotesis tindakan yang diajukan sebelumnya. Berdasarkan analisis data kuantitatif dan kualitatif, pedoman observasi, pedoman wawancara untuk guru, dan pedoman wawancara untuk siswa. Hasil penelitian menunjukkan keadaan sebagai berikut.

### 1. Pedoman Observasi

Lembar observasi yang digunakan pada pertemuan I dan pertemuan II meliputi: (a) identifikasi perencanaan pembelajaran, (b) pengamatan pelaksanaan pembelajaran, (c) identifikasi pelaksanaan pembelajaran, dan (d) Analisis data.

Semua tahapan dalam pelaksanaan pembelajaran telah dilaksanakan dengan baik, pada pertemuan I maupun pertemuan II. Kegiatan guru terjawab positif, demikian juga kegiatan siswa. Antusias siswa terhadap kegiatan pembelajaran terlihat jelas dari perasaan mereka yang terpancar kegembiraan. Mereka lebih mudah memahami materi pelajaran dengan metode demonstrasi dan media nyata.

### 2. Angket motivasi belajar siswa

Hasil angket untuk motivasi belajar siswa menyebutkan bahwa metode demonstrasi dan media nyata merupakan dua metode yang mengembangkan pemikiran, keterampilan, dan media nyata dalam menyelesaikan masalah dalam IPA. Dengan demikian, siswa merasa lebih terampil dalam menyelesaikan soal-soal yang diberikan. Jadi, hipotesis telah terbukti bahwa:

#### a. Hipotesis Pertama

Motivasi siswa dalam menyelesaikan soal-soal dari siklus ke siklus mengalami peningkatan yang cukup berarti bahkan akhirnya tuntas. Hal ini berarti hipotesis pertama, terbukti benar.

#### b. Hipotesis Kedua

Rata-rata hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan penggunaan metode demonstrasi dan media nyata pada setiap siklusnya mengalami peningkatan cukup baik, yaitu dari 16,67 (refleksi awal) menjadi 56,67 (siklus I), dan akhirnya mencapai 86,67 (siklus II). Berarti sudah dapat melampaui batas minimal ketuntasan. Kesimpulannya, hipotesis kedua terbukti benar.

Berdasarkan uraian di atas, maka kedua hipotesis tindakan yang diajukan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini terbukti benar dan dapat diterima.

## KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dipaparkan diatas, maka dapat ditemukan kesimpulan sebagai berikut: (1) Penggunaan metode demonstrasi dan media nyata dalam pembelajaran IPA Materi Struktur Akar dapat meningkatkan motivasi siswa kelas IV SD Negeri 1 Rarang Selatan Kabupaten Lombok Timur. Hal ini dapat dilihat pada siklus I dengan tingkat pernyataan siswa yaitu sangat setuju (85%), setuju (20%) dan pernyataan tidak setuju dan sangat tidak setuju ( 0 %) yang tergolong aktif, sedangkan pada siklus II dengan tingkat pernyataan siswa yaitu sangat setuju (95%), setuju (5%) dan pernyataan tidak setuju dan sangat tidak setuju ( 0 %) yang tergolong sangat aktif. Ini menunjukkan adanya antusias dan motivasi belajar terus meningkat dengan menggunakan metode demonstrasi dan media nyata. (2) Penggunaan metode demonstrasi dan media nyata dalam pembelajaran IPA Materi Struktur Akar dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 1 Rarang Selatan Kabupaten Lombok Timur dengan rumus ketuntasan secara klasikal. Hal ini dapat dilihat dari perolehan ketuntasan belajar siswa pada siklus I sebesar 56,67 % dan pada siklus II sebesar 83,67 %. Menurut kurikulum yang dikatakan tuntas secara klasikal apabila memperoleh nilai 80 %. Jadi ketuntasan terjadi pada siklus II. (3) Dengan penggunaan metode demonstrasi dan media nyata motivasi belajar siswa meningkat dilihat dari hasil angket motivasi siswa pada siklus I yaitu sangat setuju (85%), dan setuju (20%) dan pada siklus II sangat setuju (95%) dan setuju (5%) sedangkan peningkatan motivasi belajar siswa pada tiap siklus sebesar sangat setuju (10%), setuju (15%)

## DAFTAR PUSTAKA

- Arfiandi, H. W. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas: Peningkatan Hasil Belajar Matematika dan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV Melalui Pemberian Ganjaran di SDN 02 Kronggen Kecamatan Brati Kab. Grobogan Semester II Tahun Pelajaran 2010/2011*. UKSW, Salatiga.
- Arfiandi, H. W. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*. UKSW, Salatiga.
- Arikunto, S. (2006). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, S. (2008). *Prosedur Penelitian*, Jakarta : Rineka Cipta
- Asti, V. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas: Penggunaan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas V pada Pembelajaran IPA*. UKSW, Salatiga.
- Astuti, B. L. (2010). *Penggunaan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Kelas V Pada Pembelajaran IPA di SD N Jepon 8 Kec, Jepon Kab. Blora Tahun Ajaran 2009/2010*. UKSW, Salatiga.
- Asrori. (2011). *Pengertian Motivasi Belajar*. [http://www.asrori.com/2011/10/artikel-pendidikan-pengertian - motivasi\\_09.html](http://www.asrori.com/2011/10/artikel-pendidikan-pengertian-motivasi_09.html). (diakses 20 September 2013).
- Depdikbud. 1996. *Kurikulum Pendidikan Dasar: GBPP Mata Pelajaran IPA untuk SD*. Jakarta: Depdikbud.
- Dimiyati & Mudjiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Khalimah. (2010, August 10). *Ilmu Pengetahuan Alam*. Retrieved from Gunadarma Blog, <http://wartawarga.gunadarma.ac.id/2010/01/ilmu-pengetahuan-alam/>. (21 September 2013).
- Mahrup. (2013). *Penelitian Tindakan Kelas (classroom action research)*. Selong: STKIP Hamzanwadi.
- Oemar, H. (2003). *Motivasi dalam Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

- Rachmawati, I. S. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas Metode Demonstrasi*. UKSW, Salatiga.
- Rasim. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. UKSW, Salatiga.
- Rosdakarya. Suharsimi, A. (2006). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Asdi Mahasatya.
- Taufik, A. (2020). Implementasi Model Pembelajaran Ttw Dan Pbl Terhadap Pemecahan Masalah Siswa Ditinjau Dari Kemandirian Belajar. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 1(2), 121-133. doi:DOI: <https://doi.org/10.55681/jjige.v1i2.45>
- Whandi. (2007, September 17). *Pengertian Hasil Belajar*. Retrieved from Whandi Blog, <http://whandi.net/?pilih=news&mod=yes&aksi=lihat&did=4i>. (diakses 21 September 2013).
- Widiatmoko, A. (2002). *Pengertian Metode Demonstrasi*. Retrieved from Naindra Blog, <http://naindra.students.fkip.uns.ac.id/>. (diakses 22 September 2013).